

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat dikenal pula dengan sebutan *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk memperbaikinya. Jenis penelitian ini dianggap cocok karena penelitian dilakukan di dalam kelas selama proses belajar mengajar, untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hopkins dalam buku Rochiati, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan penelitian substantif, suatu yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴⁶

Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan

⁴⁶ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11

masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.⁴⁷

PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan dimaksud dengan PTK adalah suatu kegiatan pengambilan data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat menggaris bawahi beberapa poin penting tentang PTK, yaitu:⁴⁹

- a. PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

⁴⁷ Sa'ud Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, Dan Implementasi)*, (Malang: Surga Pena Gemilang, 2008), hal. 28

⁴⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

⁴⁹ Suyadi, *Panduan Penelitian Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal: 21

- b. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
- c. PTK dilakukan dalam situasi social, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari pabrik-pabrik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah.⁵⁰

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan di atas inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas baik dari layanan maupun proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁵¹ Sehingga

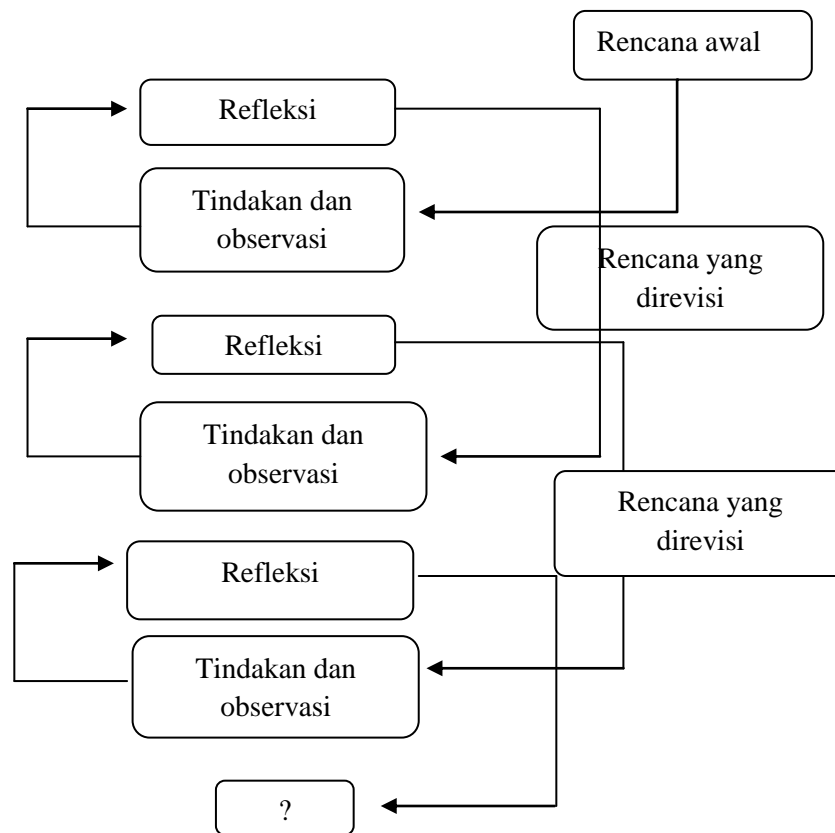
⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

⁵¹ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 43

penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.⁵²

Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart⁵³



Keterangan:

Siklus I

1. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

⁵² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 16

⁵³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 21

- a. Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran.
- d. Mengembangkan lembar kerja.
- e. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indicator hasil belajar.

2. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

4. Refleksi.

Refleksi mengurai tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan SKKD dalam standar isi.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Lokasi penelitian untuk lebih jelasnya sebagaimana terlampir. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelasnya.
- b) Di MI Darussalam ngentrong campurdarat tulungagung sudah pernah dilakukan penelitian tindakan kelas, namun pada materi gerak benda di kelas III belum pernah.
- c) Beberapa peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPA sulit karena hanya mempelajari hal yang abstrak tanpa dikaitkan dengan dunia nyata.
- d) MI Darussalam ngentrong tulungagung masih menggunakan metode ceramah, sehingga ini sangat cocok dengan judul penelitian yang menggunakan model STAD.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di MI Darussalam Ngentrong Tulungagung, dengan sampel sebanyak 18 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas III dikarenakan peserta didik kelas III sering mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran yang membuat mereka sering berjalan-jalan di dalam kelas bahkan keluar kelas dengan berbagai alasan yang dibuat-buat. Selain itu, dalam pembelajaran IPA menggunakan metode atau strategi yang monoton dan minimnya media pembelajaran yang digunakan. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPA.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPA menjadi rendah. Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut:

- a) Penerapan model STAD dilaksanakan di kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung
- b) Penerapan model STAD dilaksanakan pada mata pelajaran IPA.
- c) Aktivitas peserta didik yang diamati dalam pembelajaran IPA dengan model STAD adalah keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri.
- d) Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan model STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III.
- e) Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan pada kelas maupun sekolah lain.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangatlah penting. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Peneliti yang bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang dilakukannya.

Sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. kemudian peneliti melakukan wawancara serta mengumpulkan data-data yang kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.

Guru kelas III menjadi pengamat peneliti (observer 1) dalam proses pembelajaran di kelas dan teman sejawat mahasiswa menjadi pengamat peserta didik. Mereka membantu peneliti pada saat penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Mereka membantu dalam proses mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Jika ada kekurangan dalam proses penelitian peneliti akan berdiskusi untuk mengadakan perbaikan tindakan dalam penelitian berikutnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a) Skor hasil pekerjaan peserta didik secara individu maupun kelompok pada latihan soal-soal.

- b) Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPA disekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d) Catatan lapangan dari rangkaian peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.⁵⁴

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 18 peserta didik dengan 7 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerak benda. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menganalisis data peneliti mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data-data tersebut peneliti menggunakan teknik. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu meliputi:

⁵⁴ Rosma Hartiny Sam's. *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 80

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁵

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang pelajaran IPA materi gerak benda.

Tes yang digunakan yaitu soal isian singkat yang diberikan pada pra tindakan. Sedangkan pada akhir tindakan yaitu berupa soal pilihan ganda dan soal isian singkat. Nantinya hasil tes akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPA materi gerak benda. Adapun indikator dari tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Tes

No	Indikator	Soal
1	Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk energi yang diberikan matahari adalah... 2. Kipas energi dapat menyala karena mendapat energy... 3. Sumber energi bagi tubuh kita adalah...
2	Menyebutkan benda yang dapat bergerak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian dari kendaraan bermotor yang memungkinkan untuk terjadinya gerak menggelinding adalah... 2. Contoh benda yang dapat digerakkan dengan angin adalah...
3	Menunjukkan terjadinya getaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunyi dihasilkan oleh benda yang... 2. Salah satu sumber energy bunyi adalah...

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 150

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi gerak benda yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi gerak benda dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *post test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik yaitu *post test* 1 yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Sedangkan untuk *post test* 2 juga terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 10 soal isian. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian⁵⁶

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan metode observasi digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.⁵⁷

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa dimana observer berada.⁵⁸ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan agar perencanaan dan pelaksanaan tindakan sesuai. Pelaksanaan observasi perlu menggunakan indikator yang nantinya digunakan untuk memperoleh data perkembangan hasil belajar peserta didik dan data peningkatan keaktifan peserta didik selama dilaksanakannya penelitian. Dalam melakukan proses observasi peneliti memerlukan lembar observasi yang nantinya digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan penelitian.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan dan hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun untuk instrumen sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁶⁰ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.⁶¹

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

⁶¹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet. 9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117

dilakukan secara individu atau kelompok.⁶² Wawancara mengandung pengertian yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Oleh karenanya, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrument wawancara guru dan wawancara peserta didik sebagai mana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori,

⁶² Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 61

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁴ Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berupa arsip tentang keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, sejarah berdirinya MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dan nilai ulangan harian peserta didik kelas III mata pelajaran IPA materi gerak benda serta untuk menggali data yang berupa foto-foto ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model STAD. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data referensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 181

⁶⁵ Rochiati Wiriadmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 93

secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan.⁶⁶

Catatan-catatan ini seharusnya ditulis segera mungkin setelah pelajaran usai meskipun nantinya akan menjadi catatan yang cenderung impresionik. Semakin besar waktu yang hilang antara peristiwa dan proses pencatatannya, maka semakin sulit catatan itu untuk mengkonstruksi masalah-masalah dan respon-respon secara akurat dan mempertahankan kesadaran awal seseorang.⁶⁷ Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang lain dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, meneemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸

Berikut beberapa aktifitas analisis data:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data merupakan pemilihan data tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 156

⁶⁷ David Hopskin, *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 181

⁶⁸ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 93

memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew, dkk bahwa: Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada pentederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶⁹

Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran berorientasi pada pembelajaran STAD dengan metode observasi, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami IPA dan hasil observasi respon peserta didik dalam pembelajaran ini. Data ini disederhanakan dengan menonjkan hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu penerapan pendekatan pembelajaran STAD dengan metode observasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Paparan data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu paparan data. Paparan yang digunakan dalam PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan paparan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 248

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, table, dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang digunakan Moelong, sebagai berikut.⁷⁰

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

⁷⁰ *Ibid*, hal. 127

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi dan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Indikator nilai proses memiliki rumus yaitu:⁷¹

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalm Purwanto sebagai berikut:⁷²

Table 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPA.

Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh kurang lebih 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

⁷¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, hal. 102

⁷² *Ibid.*, hal. 103

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas untuk mata pelajaran IPA.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas III dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran IPA kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan model pembelajaran STAD.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gerak benda.
- d) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- e) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- f) Menyiapkan lembar *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran STAD.
- g) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi gerak benda sesuai dengan rancangan

pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran IPA kelas III MI Ngentrong dan teman sejawat. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD berlangsung. Aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

a) Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

b) Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- (1) Menganalisa tindakan siklus II
- (2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II

(3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.